

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaan berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat

sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya haruslah dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut. Tanpa didukung oleh mutu guru yang baik upaya peningkatan mutu pendidikan akan menjadi hampa, sekalipun di dukung oleh komponen lainnya yang memadai. Karena itu sangatlah beralasan apabila pemerintah saat ini lebih memfokuskan peningkatan mutu guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi kondisi saat ini sangat menuntut perlunya keseriusan untuk meningkatkan mutu guru.

Pada pelaksanaan pendidikan terkadang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu terbukti dengan masih adanya sebagian besar siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu kurang berminat. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Sri Rukmini, (1998: 118), mengungkapkan “minat sangat erat hubungannya dengan dorongan, motif, dan reaksi emosi.”

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penyebab utama kurangnya minat belajar siswa yang berasal dari faktor internal, yaitu perhatian, untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Hal tersebut akan menimbulkan minat dalam diri peserta didik dan memiliki semangat dalam belajar sehingga mencapai prestasi yang bagus, sedangkan yang berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan. Guru yang kurang memberikan perhatian kepada siswa bahkan kurang terbuka terhadap siswa akan membuat siswa merasa takut bahkan acuh terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga minat belajar siswa tersebut kurang. Pada guru, sikap dan perilaku guru juga mempengaruhi minat belajar siswa. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Guru sebagai pendidik harus memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik dalam pengelolaan kelas maupun keterampilan dasar mengajar, namun pada kenyataannya masih ditemui kekurangan guru dalam mengelola kelas maupun keterampilan mengajar. Dalam keterampilan mengelola kelas guru masih bertindak ragu-ragu dalam mengatasi keadaan kelas yang kurang kondusif, Sementara pada keterampilan mengajar guru sering kali menggunakan metode dan model yang selalu sama dalam proses pembelajaran

seperti ceramah. Keterampilan guru dalam melakukan variasi juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Pengelolaan kelas dan keterampilan guru dalam mengajar tersebut mampu membentuk sikap dan perilaku guru yang profesional, dengan sikap dan perilaku guru yang menyenangkan dan menggairahkan minat belajar siswa. Sikap dan perilaku guru tersebut haruslah profesional. Konsep dasar sikap dan perilaku yang bersumber dari pendapat Thursthoen dalam Walgito (2003:108) mendefinisikan “sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek”. Juga kutipan dari pendapat Berkowitz, dalam Azwar (2000:5)

“ sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.”

Banyaknya siswa yang mengeluhkan terhadap sikap dan perilaku guru membuat minat belajar siswa rendah. Siswa beranggapan, perlukah ia untuk mengikuti pelajaran dan memahami pelajaran dan kerap mengalami remedial. Kurangnya minat dan gairah siswa dari hasil pra survey dibuktikan dengan siswa yang tidak berperan aktif, ribut, tugas terlambat. Hal ini dapat kita lihat dari hasil pengamatan bagaimana perilaku siswa yang mengikuti pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI dan XII di SMA Budaya Bandar Lampung:

Tabel 1. Perilaku siswa dalam kegiatan Pembelajaran

No.	ASPEK KETERAMPILAN	PERILAKU SISWA
1.	Menyimak	a. Tidak Fokus terhadap Pelajaran b. Tidak pernah berkomentar terhadap apa yang didengarnya
2.	Berbicara	a. Merasa sungkan bila disuruh bertanya. b. Ketika proses KBM, lebih cenderung berbicara dengan teman-teman yang lain. c. Tidak berani berperan aktif dalam diskusi.
3.	Menulis	a. Kurang bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas menulis b. Tidak antusias dalam tugas menulis (makalah/paper/resume).

Sumber : Hasil Survei Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya minat yang rendah dari siswa dilihat dari aspek keterampilan dalam proses belajar mengajar. Pada aspek komunikasi dapat dilihat bahwa siswa lebih cenderung tidak fokus pada pelajaran dan tidak pernah berkomentar atau memberikan jawaban pada saat diberikan sebuah pertanyaan di luar konteks materi kompetensi dasar. Sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dan kemudian mendapatkan hukuman atau teguran yang membuat siswa kehilangan minat belajar pada saat itu. Seperti contoh seorang siswa A Kelas X.3 (sepuluh tiga), ia memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran PKn, dikarenakan faktor guru atau pengajar. Siswa tersebut mengatakan sikap guru monoton dan selalu mendominasi kelas dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga ia kurang memperhatikan pelajaran dan bahkan tak menutup kemungkinan ia memilih untuk di luar kelas.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di lapangan, beberapa siswa dari kelas X, XI, dan kelas XII mengungkapkan hal yang hampir sama seperti yang diungkapkan oleh siswa A pada kelas X.3. Ketika guru dalam pembelajaran, selalu menggunakan metode, sikap dan perilaku yang sama terhadap semua siswa, yang cenderung membuat siswa jenuh terhadap materi pelajaran. Sehingga, hasil yang didapatkan juga tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Dalam aspek berbicara, siswa lebih cenderung gaduh di dalam kelas dan tidak berani berperan aktif dalam diskusi. Sedangkan dalam aspek penugasan, siswa sering kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sehingga siswa tersebut cenderung lebih sering mendapatkan hukuman dibandingkan mendapatkan nilai dari guru. Sementara itu, guru ragu-ragu dalam menyikapi keadaan siswa yang demikian. Seharusnya guru menyikapi dengan tegas dan bertanggung jawab pada keadaan seperti di atas.

Tabel 2. Sikap dan Perilaku Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	ASPEK KETERAMPILAN	SIKAP DAN PERILAKU GURU
1.	Komunikasi	a. Kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. b. Memberikan pertanyaan yang belum siswa kuasai sebelumnya.
2.	Penguasaan Bahan	a. Kurang menguasai metode-metode dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga cenderung monoton. b. Dalam menyampaikan materi lebih sering pada satu titik saja. c. Kurangnya kemampuan guru dalam menyambungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
3.	Pengaruh Lingkungan	a. Kurang memiliki pemahaman tentang anak didiknya. b. Kurang ketegasan terhadap siswa yang melanggar. c. Kurangnya perhatian terhadap siswa yang nakal.

Sumber : Hasil Survei Peneliti

Pada tabel 2, dari aspek keterampilan, sikap dan perilaku guru masih belum sesuai. Seperti berkomunikasi dengan siswa, guru masih terlihat kurang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sikap dan perilaku guru di dalam kelas tidak boleh dianggap sederhana, karena apabila hal tersebut diabaikan dan dibiarkan, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta penilaian siswa terhadap sosok pendidik atau guru tidak buruk. Sikap dan perilaku guru dalam

mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak didik sehingga guru dituntut memiliki sikap dan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab. Karena seringkali anak didik akan mencontoh apa-apa yang dilakukan oleh pendidiknya.

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seorang begitu saja melainkan merupakan kesatuan yang dapat dikembangkan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Selain adanya variasi mengajar dengan media dan metode yang dipakai sikap dan perilaku guru terhadap siswa baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas juga turut andil dalam hal menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti beranggapan perlu mengetahui bagaimanakah pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat belajar siswa mengikuti mata pelajaran PKn di SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn;
2. Sikap dan perilaku guru terhadap minat belajar siswa;

3. Peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu : Pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat belajar siswa mengikuti mata pelajaran PKn di SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012, dikarenakan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn dibandingkan dengan pelajaran lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat belajar siswa mengikuti mata pelajaran PKn di SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat belajar siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1.5.2.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis kegunaan penelitian tentang pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat belajar siswa mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Budaya Bandar Lampung adalah untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang upaya pembentukan diri warganegara agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan nilai, serta perilaku nyata dalam masyarakat baik di sekolah maupun keluarga dan pematangan pada unsur-unsur pedagogik guru dalam perbaikan pembelajaran.

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai motivasi bagi peneliti pada khususnya dan bagi guru untuk meningkatkan potensi/kemampuannya dalam dunia pendidikan.
2. Mengetahui sikap dan perilaku guru seperti apa yang profesional yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
3. Memberikan masukan kepada guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan, dengan tujuan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1.6.2 Ruang lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap dan perilaku terhadap minat belajar siswa mengikuti pelajaran PKn di SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.6.3 Ruang lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.6.4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Budaya Bandar Lampung.

1.6.5 Ruang Lingkup waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.